

5. KESIMPULAN

Pendekatan penulis dalam menciptakan visual karakter psikopat Dr. Adrian di film *A Gift Called Crazy* dilakukan melalui dua aspek utama yakni gestur dan semiotika kostum. Dalam proses pengarahan aktor, penulis berfokus pada pembentukan gerakan dan ekspresi yang tidak wajar, seperti tatapan kosong berkepanjangan, senyum tipis yang tidak tulus, serta gerakan kaku namun terkadang berlebihan saat berpura-pura emosional. Untuk mempermudah aktor memahami karakter, penulis menggunakan analogi visual pada tahap *rehearsal*, misalnya membandingkan karakter dengan serigala yang hendak menerkam mangsanya. Hal ini membantu aktor menciptakan akting yang penulis inginkan.

Di sisi visual, penulis merancang kostum sesuai konsep untuk memperkuat citra psikopat sekaligus menyampaikan pesan kepada penonton. Baju kedokteran panjang berwarna putih yang terlalu sempurna, kacamata dengan frame kecil, masker medis, dan sarung tangan lateks sengaja dipilih untuk menciptakan kontras antara penampilan profesional dan sifat destruktif karakter. Warna putih yang mendominasi seluruh penampilan Dr. Adrian juga berfungsi untuk menegaskan kekosongan emosinya. Semua hal ini dilakukan pada tahap *fitting* agar penulis dapat melihat aktor menjadi karakter Dr. Adrian secara keseluruhan dan meminimalisir *miss*. Kombinasi antara gestur yang tidak alami dan kostum yang ironis ini berhasil menciptakan kesan *uncanny valley*, di mana penonton merasa tidak nyaman karena karakter terlihat hampir manusiawi, tetapi ada sesuatu yang "tidak beres" pada dirinya.